

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah yang diungkapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek pengamatan lingkungan melalui analisis SWOT di SMP Negeri 1 Kedungreja dan SMP Negeri 2 Kedungreja Kabupaten Cilacap dengan sub aspek kekuatan, kelemahan, peluang, telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah menuju peningkatan kinerja sekolah. Ditinjau dari sub aspek yang analisis ancaman belum optimal. Penyebab umum analisis ancaman tidak berjalan maksimal di lingkungan sekolah meliputi: a) Fokus Internal: Sekolah sering kali terlalu fokus pada kekuatan dan kelemahan internal sendiri; b) Kurang Proaktif: Ancaman luar baru diidentifikasi setelah dampak negatifnya sudah terjadi; c) Data Terbatas: Kurangnya data eksternal yang valid mengenai tren demografi, teknologi, dan kebijakan baru.
2. Manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek formulasi strategi dengan sub aspek merumuskan, visi dan misi; merumuskan tujuan; dan merumuskan strategi di SMP Negeri 1 Kedungreja dan SMP Negeri 2 Kedungreja Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan dengan cermat untuk peningkatan kinerja sekolah. Ditinjau dari sub aspek merumuskan kebijakan belum cermat. Alasan umum mengapa sub-aspek ini sering tertinggal,

meliputi: a) Kurang Operasional: Kebijakan yang dibuat terlalu abstrak dan tidak aplikatif untuk tugas harian staf; b) Minim Sosialisasi: Kebijakan sudah dirumuskan tetapi tidak dipahami oleh seluruh warga sekolah; c) Kaku: Kebijakan tidak adaptif terhadap perubahan aturan dari Dinas Pendidikan atau perkembangan digital.

3. Manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek implementasi strategi di SMP Negeri 1 Kedungreja dan SMP Negeri 2 Kedungreja Kabupaten Cilacap dengan sub aspek program dan prosedur telah diimplementasikan menuju peningkatan kinerja sekolah. Ditinjau dari sub aspek anggaran yang terpaku pada anggaran yang diberikan pemerintah sedangkan dari luar pemerintah belum ada. Ketergantungan terhadap anggaran pemerintah disebabkan, antara lain: a) Keterbatasan Inovasi: Dana pemerintah memiliki aturan penggunaan (juknis) yang sangat ketat, sehingga sekolah sulit mendanai program inovatif kreatif di luar juknis; b) Kerentanan Finansial: Jika pencairan dana pemerintah terlambat, operasional dan program strategis sekolah bisa terhambat.
4. Manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek evaluasi strategi dengan sub aspek memonitor hasil-hasil dari formulasi dan implementasi strategik; dan mengukur kinerja organisasi di SMP Negeri 1 Kedungreja dan SMP Negeri 2 Kedungreja Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan untuk peningkatan kinerja sekolah. Ditinjau dari sub aspek mengambil langkah-langkah perbaikan belum optimal. Beberapa penyebab utamanya meliputi: a) Mentalitas Formalitas: Evaluasi hanya dianggap sebagai gugur kewajiban

administratif (misal: mengisi instrumen atau laporan bulanan); b) Ketiadaan Tindak Lanjut (*Action Plan*): Sekolah mengetahui adanya kekurangan, namun tidak menyusun rencana aksi nyata yang spesifik untuk memperbaikinya; c) Resistensi terhadap Perubahan: Adanya kebiasaan atau zona nyaman di kalangan staf/guru yang membuat rekomendasi perbaikan sulit dieksekusi secara cepat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Agar manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek pengamatan lingkungan melalui analisis SWOT lebih efektif lagi, hendaknya lebih mengoptimalkan analisis ancaman dari eksternal sekolah.
2. Agar manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek formulasi strategi lebih cermat lagi, hendaknya merumuskan kebijakan dengan lebih cermat dan akurat sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Agar manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek implementasi strategi lebih baik lagi, hendaknya sekolah mencari sumber anggaran dari pihak lain selain dari pemerintah, misalnya bantuan dari alumni sekolah, dari pihak swasta.
4. Agar manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek evaluasi strategi lebih baik lagi, hendaknya mengambil langkah-langkah perbaikan secara konsisten dan berkelanjutan.

5. Penelitian ini memiliki keterbatasan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan pijakan oleh peneliti lebih lanjut yang ingin meneliti tentang perencanaan strategik dalam meningkatkan kinerja sekolah sehingga lebih optimal, karena peneliti merasa kekurangan dan keterbatasan.

5.3 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan saran maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sehubungan manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek pengamatan lingkungan melalui analisis SWOT dapat meningkatkan kinerja sekolah, maka kepala sekolah harus lebih cermat lagi dalam melakukan analisis SWOT.
2. Sehubungan manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek formulasi strategi dapat meningkatkan kinerja sekolah, maka kepala sekolah harus lebih tepat dalam memformulasikan strategi.
3. Sehubungan manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek implementasi strategi dapat meningkatkan kinerja sekolah, maka lebih baik lagi dalam mengimplementasikan strategi yang telah di buat.
4. Sekaitan manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari aspek evaluasi strategi dapat meningkatkan kinerja sekolah, maka kepala sekolah harus lebih baik lagi dalam mengevaluasi strategi yang telah diterapkan.